

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM MENCIPTAKAN SUASANA KONDUSIF
DI SMA NEGERI 3 PALU**

Thalib

(Dosen FTIK IAIN Palu)

Bahrin

(Dosen FTIK IAIN Palu)

Abstract

Multicultural education is a form of education that are expected to shape the behavior of learners of character or morality. In the National Education Law No. 20, 2003, namely: national education aims to develop students' potentials to become a man of faith and devoted to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible. Correspondingly, reinforced in national education functions to develop the skills and character development as well as a dignified civilization in order to educate the nation. Therefore, multicultural education is expected to provide color on the behavior of learners who have an awareness of cultural diversity, human rights and the reduction or elimination of the type of prejudice to a fair public life and advanced society. Therefore, multicultural education is expected to be implemented in school education, so that it becomes a character for students who are able to appreciate and respect the diversity of cultures, races, and religions which ultimately can create a conducive atmosphere in the school.

Keywords: *Education, multicultural, atmosphere, conducive school.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Secara rinci cita-cita nasional yang terkait dengan kegiatan pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dari gambaran tentang tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, terkandung makna bahwa ada sembilan indikator keberhasilan pendidikan secara nasional, yaitu: (1) peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa, (2) memiliki akhlak yang mulia, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) menjadi manusia berilmu, (5) memiliki kecakapan, (6) menjadi kreatif, (7) memiliki kemandirian, (8) menjadi demokratis, dan (9) memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di muka, maka tujuan tersebut diperjelas dengan fungsi bahwa pendidikan nasional “berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”²

Fungsi pendidikan tersebut di atas dapat dilihat dalam dua perspektif. *Pertama*, secara mikro, pendidikan berfungsi untuk membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. *Kedua*, secara makro, pendidikan berfungsi sebagai pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa.

¹Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. (Jakarta : CV. Tamita Utama, 2003) , h. 7

² *Ibid*, h. 7

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana dikemukakan di atas, maka penyelenggaraan pendidikan dipertegas dengan enam prinsip penyelenggaraan sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang Sisdiknas pada pasal 4, bahwa : 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna, 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.³

Pendidikan multikultural dapat dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan jenis prasangka atau *prejudice* untuk suatu kehidupan masyarakat yang adil dan maju. Pendidikan multikultural juga dapat dijadikan instrument strategis untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya.

Melalui pendidikan multikultural kita dapat memberi “seluruh siswa tanpa memandang status sosioekonomi; gender; orientasi seksual; atau latar belakang etnis, ras atau budaya kesempatan yang setara untuk belajar di sekolah. Pendidikan multibudaya juga didasarkan pada kenyataan bahwa siswa tidak belajar dalam kekosongan, budaya mereka memengaruhi mereka untuk belajar dengan cara tertentu”.⁴

³*Ibid*, h. 8

⁴Parkay dan Stanford, *An introduction to Multicultural Education*, (Boston-London : 2011). h, 35

Dengan demikian, corak masyarakat Indonesia yang bhinneka tunggal ika bukan lagi keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaannya tetapi keanekaragaman kebudayaan yang ada dalam masyarakat Indonesia.

Kesimpulan dari wacana di atas, bahwa Pendidikan Multikultural merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Dari keberagaman budaya tersebut diharapkan akan dapat saling memahami, menghormati dan saling menghargai sehingga wujud suasana yang harmonis dan damai.

Nilai-nilai pendidikan multikultural seperti gambaran di atas, telah nampak di beberapa sekolah di kota Palu. Pengamatan menunjukkan bahwa salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Palu ini yang cukup menarik untuk dijadikan sebagai tempat penelitian tentang pendidikan multikultural adalah SMA Negeri 3 Palu. Menariknya SMA Negeri 3 ini untuk dijadikan tempat penelitian tentang pendidikan multikultural, karena secara teoritis bahwa “dengan keanekaragaman suku, agama dan budaya, akan dapat menimbulkan konflik, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa di SMA Negeri 3 Palu, selama sepuluh tahun terakhir tidak pernah terjadi konflik walaupun di dalamnya ada berbagai suku dan agama.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah “sejauhmana implementasi pendidikan multikultural dapat menciptakan suasana kondusif di SMA Negeri 3 Palu

Dengan sub masalah : (1) bagaimana penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran guru di SMA Negeri 3 Palu, (2) bagaimana penerapan pendidikan multikultural dalam pembinaan kesiswaan di SMA Negeri 3 Palu, dan (3) bagaimana strategi pimpinan/kepala sekolah dalam menciptakan suasana kondusif di SMA Negeri 3 Palu.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif. Proses penelitian yang merupakan hasil dari data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian

dituangkan dalam bentuk tulisan dan lisan. Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini berkaitan erat dengan hal-hal yang unik dari realitas social dan dunia tingkahlaku manusia itu sendiri. Keunikannya berasal dari manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan tingkah laku. Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan dan menghubungkan antara variabel-variabel yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan studi deskriptif kualitatif. Menurut Nasution, yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif yaitu : penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, suatu penelitian yang dilakukan atas suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat.⁵

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu: a) Deduktif, yaitu

⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Cet, III; Jakarta; Bumi Aksara, 2003), h.24

satu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasi menjadi yang bersifat khusus. b). Induktif, yaitu cara yang di tempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum. c). Komparatif, yaitu analisis dengan cara membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya .

C. HASIL PENELITIAN

SMA Negeri 3 Palu, dalam merespon perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran berbasis ICT. Tujuan dari pembelajaran berbasis ICT ini adalah ‘agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran berkualitas yang dilengkapi dengan penguasaan internet, sehingga peserta didik memperoleh materi dan pengalaman belajar yang semakin luas. Gambaran di atas, menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang berkualitas diharapkan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai harapan dan tujuan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik manusia berilmu, cakap, dan kreatif saja, tetapi juga diharapkan agar peserta didik sehat jasmani, mandiri, demokratis, bertanggung jawab serta berakhlak mulia.

SMA Negeri 3 Palu, dalam penerapan satuan pendidikan dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan di sekolah. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dimaksud diantaranya adalah: relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah.

1. Tujuan Sekolah SMA Negeri 3 Palu

Tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah sebagai penjabaran dari visi dan misi sebagaimana tersebut di atas, dirumuskan sebagai berikut: a). Terciptanya lingkungan sekolah yang asri, indah dan bersih serta nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. b). Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, tertib dan disiplin bagi semua warga sekolah yang berwawasan Imtaq dan Iptek. c). Munculnya kreatifitas siswa sesuai dengan bidang kemampuannya yang kemudia bisa diarahkan kepada pengembangan prestasi yang didasari personal skill. d). Terciptanya suatu motivasi bagi semua warga sekolah untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya sehingga mencapai keberhasilan yang dapat membawa nama baik sekolah. e). Terciptanya suasana kekeluargaan yang menjunjung asas kesopanan dan etika pergaulan. f). Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa. g). Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program sekolah. h). Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

Dari paparan tentang tujuan sekolah tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut dikategorikan menjadi enam tujuan utama, yaitu : tujuan fisik, tujuan psikologis, tujuan ukhuwah, tujuan sosial, dan popularitas sekolah serta tujuan kualitas pembelajaran.

Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran dan Pembinaan Kesiswaan.

- a. Pembelajaran di SMA Negeri 3 Palu menerapkan pembelajaran berkarakter.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 3 Palu

Kelas : XII/I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

- A. Standar Kompetensi: Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi.

B. Kompetensi Dasar:

1. Membaca Al-Qur'an Surah Al-Kafirun dan Surah Yunus: 40-41 dan Al-Kahfi: 29
2. Menjelaskan arti Surah Al-Kafirun, QS. Yunus: 40-41 dan Al-Kahfi: 29
3. Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS. Al-Kafirun, QS, Yunus: 40-41 dan QS. Al-Kahfi: 29.

C. Indikator :

1. Membaca QS. Al-Kafirun, QS. Yunus: 40-41 dan QS. Al-Kahfi: 29 (Karakter: tanggung jawab).
2. Mengidentifikasi Tajwid QS. Al-Kafirun, QS. Yunus: 40-41, QS. Al-Kahfi: 29 (Karakter: ingin tahu)
3. Mengartikan perkata QS. Al-Kafirun, QS. Yunus: 40-41, Al-Kahfi: 29 (Karakter: ingin tahu).
4. Mengartikan per-ayat QS. Al-Kafirun, QS. Yunus: 40-41, QS. Al-Kahfi: 29 (Karakter: ingin tahu).

D. Tujuan Pembelajaran: Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan peserta didik dapat:

1. Membaca dengan fasih dan penuh tanggung jawab
2. Memahami isi kandungan Al-Qur'an Surah Al-Kafirun, Surah Yunus: 40-41, dan Surah Al-Kahfi: 29, tentang anjuran bertoleransi serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran:

1. QS. Al-Kafirun ayat: 1-6
2. QS. Yunus: 40-41
3. QS. Al-Kahfi: 29

F. Metode Pembelajaran: - Tanya Jawab, Diskusi dan Penugasan.**G. Langkah-langkah Pembelajaran:**

NO	KEGIATAN EMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	NILAI KARAKTER
1	Kegiatan Awal	10'	
2	Setelah salam dan berdo'a guru memberikan apersepsi dan motivasi		Relegius

	serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari (TM).		
3	Kegiatan Inti	65'	
4	Menjelaskan kandungan Surah Al-Kafirun, Surah Yunus40-41, dan Al-Kahfi: 29 (TM).		Rasa Ingin Tahu
5	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengkaji materi (TM).		Tanggung Jawab
6	Penutup	15'	
7	Siswa menyimpulkan materi yang dipandu oleh guru		
8	Guru melakukan refleksi untuk mengukur kemampuan siswa dan tindak lanjut.		
9	Guru memberikan tugas rumah (TMT)		

H. Sumber dan Media Pembelajaran: - Buku PAI kelas XII, -Al-Qur'an /Tafsir,- Buku-buku yang relevan.

I. Penilaian:

a. Indikator soal:

Instrumen:

1. Tes Lisan:

3. Sebutkan contoh-contoh perilaku toleransi terhadap sesama muslim

4. Sebutkan contoh-contoh toleransi terhadap umat yang berbeda keyakinan.
2. Tes Uraian
5. Jelaskan sebab-sebab turunnya Surah Al-Kafirun
6. Sebutkan sikap dan perilaku umat Islam yang telah memahami surah Al-Kafirun ayat 1-6
7. Sebutkan kandungan surah Al-Kahfi ayat 29.
3. Tugas Individu Berstruktur (PR)

Penilaian Afektif/Karakter

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Sikap (teliti)	Keaktifan	Kerja Kelompok	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kesopanan	

Berdasarkan uraian pada RPP di atas, dapat diketahui bahwa pada indikator pembelajaran dan kegiatan pembelajaran terdapat karakter yang hendak diukur atau dicapai. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penanaman tingkah laku melalui materi pelajaran yang diperkuat atau dipertegas dengan pencapaian karakter dalam setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama Islam.

Pencapaian karakter seperti pada pelajaran agama Islam sebagaimana digambarkan di atas, juga diajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Hal ini dapat dilihat pada RPP mata pelajaran agama Kristen seperti di bawah ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Palu
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.
2. Mengklasifikasi jenis-jenis perilaku menyimpang.
3. Mengidentifikasi sifat dan macam perilaku menyimpang.
4. Memberikan opini tentang berbagai perilaku menyimpang dalam masyarakat.
5. Mengidentifikasi perilaku menyimpang yang merusak lingkungan.

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (4 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian perilaku menyimpang.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk dan contoh perilaku menyimpang dalam masyarakat.
3. Mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.
4. Mengidentifikasi perilaku menyimpang yang merusak lingkungan
 - Karakter Siswa yang diharapkan:
 - Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta tanah air, Cinta damai, Peduli sosial dan lingkungan, Tanggung jawab.
 - Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif:
 - Kepemimpinan, Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Jujur, Ulet.

B. Materi Pembelajaran

- Konformitas
- Perilaku menyimpang
- Hubungan antara perilaku menyimpang dan sosialisasi yang tidak sempurna

- Sifat dan macam perilaku menyimpang

C. Metode Pembelajaran

- Informasi
- Kerja mandiri
- Eksplorasi
- Diskusi

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti social	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu mengungkapkan kembali hasil pengamatan yang didapat di masyarakat sekitar • Secara bergantian melaporkan terjadinya perilaku menyimpang sesuai dengan hasil temuan di kliping Koran/internet. • Secara kelompok mendiskusikan jenis-jenis perilaku menyimpang. • Secara berkelompok menyimpulkan solusi yang tepat untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna. • Siswa dapat mengklasifikasi jenis-jenis perilaku menyimpang. • Siswa dapat mengidentifikasi sifat dan macam perilaku menyimpang. • Siswa dapat memberikan opini tentang berbagai perilaku menyimpang dalam masyarakat.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran.</p> <p>Kemudian guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sosialisasi.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan perilaku menyimpang sebagai akibat dari sosialisasi yang tidak sempurna.</p>	10 Menit	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang konformitas dan perilaku menyimpang (Nilai yang ditanamkan: Toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan lingkungan, tanggung jawab). • Siswa membaca sendiri materi yang sudah dijelaskan oleh guru. (Nilai yang ditanamkan: Toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta 	60 Menit	

	<p>tanah air, cinta damai, peduli sosial dan lingkungan, tanggung jawab).</p> <p>Elaborasi</p> <p><i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan factor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam masyarakat. Misalnya: prostitusi, vandalisme, dan sebagainya. (Nilai yang ditanamkan: Toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan lingkungan, tanggung jawab); • Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru menjadi pemandu diskusi secara klasikal. (Nilai yang ditanamkan: Toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan lingkungan, tanggung jawab). • Siswa mengerjakan tugas secara mandiri tentang uji penguasaan materi dalam buku. (Nilai yang ditanamkan: Toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan lingkungan, tanggung jawab). 		
--	---	--	--

	<p><i>Konfirmasi</i></p> <p><i>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (nilai yang ditanamkan: Toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat); • Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (Nilai yang ditanamkan: Cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab). 		
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman tentang konformitas dan perilaku yang menyimpang (Nilai yang ditanamkan: Toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab).</p> <p>b. Penilaian Guru member penilaian tentang hasil diskusi kelompok dan hasil kerja mandiri. (Nilai yang ditanamkan: Toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab).</p>	15 Menit	

	<p>c. Penugasan Guru memberi tugas untuk membuat kliping tentang berbagai perilaku menyimpang dalam masyarakat (Nilai yang ditanamkan: Toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab).</p>		
--	---	--	--

E. Sumber pembelajaran

- Buku Sosiologi SMA kelas I ESIS halaman 118-138
- Perilaku menyimpang dalam masyarakat
- Peraturan perundang-undangan
- Keluarga, masyarakat, dan sekolah
- Media massa seperti: majalah, koran, dan buku-buku tambahan

F. Media

- Papan tulis
- Lembar soal
- Power point
- LCD in focus

G. Penilaian

- Mengerjakan latihan uji penguasaan materi halaman 120-133. (Jumlah nilai dari setiap uji penguasaan materi digabung lalu dibagi 4)
- Unjuk kerja siswa, dalam buku sosiologi Esis, halaman 133.

Contoh format penilaian tugas

No	Nama Siswa	Kesesuaian materi dengan	Ide dan tulisan	Kerapian/ penampilan	Jumlah Nilai
----	------------	--------------------------	-----------------	----------------------	--------------

		tugas			
1					
2					
dst					

Penilaian Diskusi

No	Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN					Total Nilai	Presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerjasama		

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang Dinilai:

- Kemampuan menyampaikan pendapat
- Kemampuan menyampaikan argumentasi
- Kemampuan memberikan kritik
- Kemampuan mengajukan pertanyaan
- Kemampuan menggunakan bahasa yang baik
- Kelancaran berbicara.

Penskoran

		Jumlah Skor
a. Tidak Baik skor	1	24- 30 = Sangat Baik
b. Kurang Baik skor	2	18- 23 = Baik
c. Cukup Baik skor	3	12-17 = Cukup
d. Baik	4	6- 11 = Kurang
e. Sangat Baik	5	

FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

Keterangan:**Rentang Skor: 1- 3**

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Aktivitas dalam kelompok | 2-15= Sangat baik |
| 2. Tanggung jawab individu | 9-11= Baik |
| 3. Pemikiran | 6- 8 = Cukup |
| 4. Keberanian berpendapat | 3- 5= Kurang |
| 5. Keberanian tampil | |
| 6. Tes pilihan ganda dan uraian dalam buku halaman 49-52 | |
| 7. Tes pilihan ganda dan uraian dalam buku halaman 136-138 | |

Penyelenggaraan pendidikan secara umum dan yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Palu, mencakup empat aspek kecerdasan, yaitu: (1) kecerdasan spiritual (untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral dan kewirausahaan); (2) kecerdasan intelektual (membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi); (3) kecerdasan emosional (meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya),

dan (4) kecerdasan kinestetis (meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesigapan fisik, dan keterampilan).

Empat aspek kecerdasan seperti yang dikemukakan di atas, maka yang bersentuhan langsung dengan pembentukan nilai-nilai multikultural ialah aspek kecerdasan spiritual, dan aspek kecerdasan emosional. Pengembangan kedua aspek kecerdasan tersebut terutama pada meningkatnya akhlak mulia atau budi pekerti diharapkan dapat membentuk pribadi sensitif terhadap nilai insaniah yang diharapkan dapat membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan dengan sesama manusia khususnya antar warga SMA Negeri 3 Palu.

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan di sekolah adalah menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah dalam kapasitas sebagai manajer maupun leader seharusnya dapat memberdayakan seluruh potensi yang dimilikinya. Dalam pembinaan dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Pembina OSIS harus berperan dalam menyusun rencana program kegiatan pembinaan kesiswaan. Pembinaan kesiswaan tersebut agar menjadi lebih efektif, diperlukan arah dan tujuan yang jelas dan konkrit, sehingga memiliki manfaat dan hasil yang diharapkan.

Adapun tujuan pembinaan organisasi kesiswaan di SMA Negeri 3 Palu, diarahkan pada terbentuknya pribadi yang siap melaksanakan program kerja dan kegiatan yang direncanakan bersama melalui kepengurusan OSIS. Secara terinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Membantu siswa untuk melaksanakan 10 (sepuluh) materi jenis kegiatan kesiswaan.
- (2) Menumbuhkembangkan sikap kerjasama, nasionalisme, rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari pembinaan kesiswaan adalah untuk 'menumbuhkembangkan bakat, minat dan berbagai potensi siswa berdasarkan 10 (sepuluh) jenis kegiatan, dan untuk menyeimbangkan antara kegiatan interakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Gambaran tentang tujuan dan manfaat seperti yang dikemukakan secara umum di atas, maka secara lebih khusus tentang pembinaan kesiswaan dapat dibagi menjadi sepuluh

bagian, yaitu: (1) Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Pembinaan budi pekerti luhur dan akhlak mulia, (3) Pembinaan kepribadian unggul, Wawasan kebangsaan, dan Bela Negara, dan (4) Pembinaan prestasi akademik, seni, dan atau olah raga sesuai bakat dan minat, (5) Pembinaan demokrasi, Hak asasi manusia, Pendidikan politik, lingkungan hidup, Kepekaan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, (6) Pembinaan kreativitas, Ketrampilan dan Kewirausahaan, (7) Pembinaan kualitas jasmani, Kesehatan, dan Gizi berbasis gizi yang terdiversifikasi, (8) Pembinaan Sastra dan Budaya, (9) Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan (10) Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Kesepuluh bagian pembinaan kesiswaan sebagaimana disebutkan di atas, masing-masing memiliki tujuan. Tujuan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki lima tujuan, yaitu: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. 2) Memberdayakan potensi siswa dalam bidang keagamaan. 3) Memotivasi siswa dalam menggali makna hari-hari besar keagamaan. 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan. 5) Meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dan antar umat seagama.

Dari tujuan yang hendak dicapai tersebut, nampak adanya nilai-nilai toleransi terhadap sesama pemeluk agama, dan antar sesama pemeluk agama, baik secara keyakinan maupun dalam tatacara pelaksanaan keagamaan. Artinya, bahwa di SMA Negeri 3 Palu, dalam pembinaan keimanan menerapkan pendidikan multikultural, sehingga dalam beragama terjadi saling memahami dan saling menghargai dengan sesama pemeluk agama yang berbeda. Suasana beragama yang saling menghargai, merupakan langkah menuju terbentuknya suasana yang kondusif dalam suatu komunitas. Demikian halnya di SMA Negeri 3 Palu, bahwa dengan keadaan keberagaman yang demikian, akan membentuk suatu keadaan masyarakat yang kondusif (damai, tenang dan tenteram).

Selanjutnya, dalam pembinaan kesiswaan tentang Pembinaan Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia. Dalam

pembinaan ini bertujuan untuk: 1) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah. 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti. 3) Menerapkan norma-norma dan tatakrama dalam pergaulan. 4) Menumbuhkan kesadaran, sikap dan perilaku rela berkorban 5) Menumbuhkembangkan sikap saling menghormati dan menghargai 6). Melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kedamaian, kekeluargaan, dan kerindangan).

Dari keenam tujuan tersebut di atas, merupakan upaya untuk mewujudkan sembilan perilaku utama yang harus diwujudkan oleh semua warga sekolah SMA Negeri 3 Palu. Kesembilan perilaku utama dimaksud adalah: (1) saling menghargai dan bekerjasama, (2) jujur, tulus dan terbuka, (3) disiplin dan konsisten, (4) berpikir, berkata dan bertindak terpuji, (5) kompak dan bertanggung jawab, (6) memberikan solusi dan hasil terbaik, (7) inovatif, proaktif dan cepat tanggap, (8) orientasi pada nilai tambah dan perbaikan terus menerus, dan (9) peduli lingkungan.

c. Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pembinaan Kesiswaan

Jadwal kegiatan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VII
PEMBINAAN KEGIATAN KESISWAAN
POLA TERPADU SMA NEGERI 3 PALU

A. PEMBINAAN IMTAQ

NO	Kegiatan	Sasaran	Pola Pembinaan Terpadu	Waktu	Pembina
1	IMTAQ	Siswa Agama Islam Kelas X,	1. Shalat berjamaah dzuhur Seluruh siswa kelas X, XI, XII (HES)	12.00-12.45	1. Guru Pendidikan Agama Islam
			2. Pengajian	16.00-	2. Guru Beragama Islam 3. Ust. Khusus

		XI, XII	setiap hari kamis Bulan berjalan hari efektif sekolah (HES).	18.00	Masjid AN- NAS 4. Penceramah yang diundang
			3. Pengajian setiap hari Ahad (Minggu) Minggu Ke I & Minggu Ke II (HES)	16.00- 18.00	
			4. Kegiatan Bina Taqwa Kelas X Setiap awal Tahun Pelajaran		Terjadwal dalam Kegiatan Sekolah dan OSIS
2	IMTAQ	Siswa Agama Kristen Kelas X, XI, XII	1. Ibadah Setiap Hari Seluruh Siswa Kelas X, XI, XII (HES)	12.00- 12.45	1. Guru Pembina Agama Kristen 2. Guru Beragama Kristen
			2. Ibadah Mingguan Bulan berjalan Hari Efektif Sekolah (HES)	-	3. Pimpinan Ibadah Mingguan
			3. Kegiatan Bina Taqwa Kelas X Setiap Awal Tahun Pelajaran	-	Terjadwal dalam Kegiatan Sekolah dan OSIS

			4. Kegiatan Bibel Camp (dilaksanakan diluar lingk. Sekolah	-	Terjadwal dalam Kegiatan Kerohanian Kristen
3	IMTAQ	Siswa Agama Hindu Kelas X, XI, XII	1. Ibadah Setiap Hari Seluruh Siswa Kelas X, XI, XII (HES)	12.00-12.45	1. Guru Pendidikan Agama Hindu
			2. Ibadah Persantian Bulan Berjalan Hari Efektif Sekolah (HES).		2. Guru Beragama Hindu
			3. Kegiatan Bina Taqwa Kelas X Setiap Awal Tahun Pelajaran		3. Pandita Agama Hindu
					Terjadwal dalam Kegiatan Sekolah dan OSIS.

B. PEMBINAAN PRESTASI AKADEMIK DAN EKSTRAKURIKULER

NO	Kegiatan	Sasaran	Pola Pembinaan Terpadu	Waktu	Pembina
1	2	3	(Bidang Bahasa dan Seni)	5	6
1	AKADEM	Siswa BERPRE	1. Pembimbingan OSN (Matematika, Fisika,	terjadwal	1. Guru Mata Pelajaran OSN 2. Guru Senior

	IK	SISI Pada MP. OSN	Kimia, Biologi, Ekonomi, Kebumian, Astronomi, Komputer)		utk OSN 3. TIM OSN dari PT Negeri/Swast a 4. Alumni OSN
			2. Pemb ina Debat Bahasa Inggris dan Debat Bahasa Jerman	terjadwal	1. Guru MP. Bahasa 2. Pelatih
			3. Persi apan Cepat- Tepat LOKAL	terjadwal	1. Guru Mata Pelajaran
2	EKSKUL	Siswa BERPRE STASI pada MP. O2SN, FL2SN, POPDA & POPNAS	1. Pelatihan Persiapan O2SN (Atletik, Bela Diri, Permainan Bola)	terjadwal	1. Guru MP. Penjas 2. TIM Pelatih 3. Alum ni Setiap Kejurnas
			2. Pelatihan Persiapan FL2SN (Bidang Bahasa dan Seni)	terjadwal	
			3. Pelatihan Paskibraka	terjadwal	1. Pemb ina Paskibraka 2. Purna Paskibraka
			4. Pelatihan POPDA & POPNAS	terjadwal	1. Guru MP. Penjas 2. Tim Pelatih

C. PEMBINAAN LINGKUNGAN HIDUP

NO	Kegiatan	Sasaran	Pola Pembinaan Terpadu	Waktu	Pembina
1	Lingkungan	Seluruh Siswa Kelas X, XI, XII	1. Pembagian tugas kepada siswa lambat lingkungan sekitar sekolah	terjadwal	1. Guru Piket 2. Guru BP/BK
			2. Pembagian tugas setiap kelas dalam program sabtu bersih	terjadwal	1. Seluruh wali kelas 2. Guru pendamping wali kelas
			3. Program OSIS perawatan lingkungan 3 kali/minggu	terjadwal	Pembina Kesiswaan

Sebagaimana yang nampak pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan kesiswaan pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis pembinaan, yaitu: (1) Pembinaan Imtaq (Iman dan Taqwa) kepada Allah, (2) Pembinaan Prestasi Akademik dan Ekstrakurikuler, dan (3) Pembinaan Lingkungan Hidup.

Sebagai upaya menjaga stabilitas dan suasana kondusif di sekolah, maka sebagai kepala sekolah selalu bersikap transparansi terhadap warga sekolah. Sikap transparansi tersebut diwujudkan dengan cara selalu mengadakan briefing (pertemuan) untuk menyampaikan hasil-hasil yang diperoleh pada setiap ada kunjungan baik secara nasional maupun secara internasional, maupun keberhasilan dalam pengusulan proyek pembangunan sekolah. Keterbukaan ini penting agar warga sekolah tidak ada kecurigaan dan uneg-uneg negative lainnya, sehingga semua merasa lega dan tidak ada sengketa batin dengan sesama warga sekolah. Demikian juga, jika ada permasalahan, kegiatan sekolah dan rencana bersama untuk kepentingan sekolah, maka sebagai kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas bersama

agar mendapat kata sepakat sehingga tidak ada sikap saling menyalahkan dan saling menyesali satu dengan lainnya jika terjadi sesuatu yang merugikan.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian, ditemukan bahwa: *pertama*, penerapan pendidikan multicultural di SMA Negeri 3 Palu melalui pembelajaran guru melalui RPP. Pendidikan multikultural wujud dalam bentuk nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai dan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah. *Kedua*, Pembinaan kesiswaan memiliki tujuan. Tujuan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki lima tujuan, yaitu: (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, (2) memberdayakan potensi siswa dalam bidang keagamaan, (3) memotivasi siswa dalam menggali makna hari-hari besar keagamaan, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan, dan (5) meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dan antar umat seagama. Pembinaan kesiswaan tentang Pembinaan Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia, bertujuan untuk: (1) melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, (2) melaksanakan gotong royong dan kerja bakti, (3) menerapkan norma-norma dan tatakrama dalam pergaulan, (4) menumbuhkan kesadaran, sikap dan perilaku rela berkorban, (5) menumbuhkembangkan sikap saling menghormati dan menghargai, dan (6) melaksanakan kegiatan 7 K. *Ketiga*, Strategi Kepala Sekolah dalam membangun suasana kondusif di SMA Negeri 3 Palu adalah: *pertama*, berusaha untuk membangun kepercayaan dan kebersamaan dengan membuat selogan “BANGKIT” yang memiliki makna Bersih, Aman, Nyaman, Gembira, Kekeluargaan, Iman, dan Taqwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly. *Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Pedagogik* (<http://psbps.org/>, diakses 22 desember 2012,)
- Aris Munandar, *Fungsi Manajemen Pada Pendidikan* (on line) <Http://ariszeko.blogspot.com> Di akses Pada Tanggal 08 Januari 2012
- Atmadiwirio Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Ardadizya Jaya, 2000
- Banks, James A. *An Introduction to Multicultural Education*, Boston-London: Allyn and Bacon Press. 2002.
- Banks, James A. *Educating Citizens in Multicultural Society. Second edition*. New York: Teachers College Columbia University. 2007.
- Berry W. John. *Psikologi Lintas Budaya Riset dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia. 1999.
- Chairul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo 2008
- Djohar. *Pendidikan Strategik, Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : LESFI, 2003.
- H.A Dardi Hasyim, Yudi Hartono. *Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS.
- H.A.R Tilaar .*Kekuasaan dan Pendidikan Suatu Tinjauan dan Persepektif Studi Kultural*. Indonesia Tera. 2003
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hernandez, Hilda. *Multicultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process, and Content*, New Jersey & Ohio : Prentice Hall, 1989.
- Imron, Mashadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama. 2009
- James A. Bank. *Handbook of Research on Multicultural Education* (<http://www.educationworld.com>, diakses tanggal 12 Desember 2012).
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*.: Jakarta: Kencana Prenada, 2007

- M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Marno, *Islam by Management and Leadership Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Musa Asy'arie, *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*, (2004).<http://www.kompas.com/kompas-cetak/10/12/12/opini/1246546>
- Starr & Linda. *Creating a climate for learning: effective classroom management technique*, 2004. (http://www.educationworld.com/a_curr/curr155.shtml, diakses 11 desember 2012).
- Styles, Donna. *Class meetings: a democratic approach to classroom management* . 2004. (http://www.educationworld.com/a_curr/profdev012.shtml, diakses 11 desember 2012).
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Yaqin, M. Ainul.. *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Zamroni. *The Implementation of Multicultural Education. A Reader*. Yogyakarta: Graduate Program The State University of Yogyakarta, (2010).